

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini segala hal dapat dengan mudah diketahui dan didapatkan baik yang memiliki dampak positif maupun negative. Kemajuan zaman ini tampaknya tidak seimbang dengan kemajuan dari akhlak manusia itu sendiri, sehingga memunculkan masalah social di berbagai kalangan, seperti anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

Perkembangan di bidang informasi, industrialisasi dan urbanisasi menjadikan masalah social menjadi semakin tinggi dan penyebab masalah social ini biasanya disebabkan oleh para remaja. Hal ini karena, remaja memiliki sifat yang labil, terbuka, rasa ingin tahu yang tinggi dan berani untuk berbuat sesuatu¹ sehingga masa remaja merupakan masa yang penuh kebingungan dan kegelisahan dalam menemukan jati diri yang sebenarnya yang akan berpengaruh bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Masa remaja merupakan tahapan perubahan seseorang dari masa kanak-kanak sampai menjadi dewasa. Menurut WHO masa remaja memiliki batasan dari umur 12 tahun sampai umur 24 tahun sedangkan menurut Menteri kesehatan RI tahun 2010, batasan masa remaja adalah dari umur 12 tahun sampai 19 tahun dan belum menikah.² Di usia remaja sangat rentan untuk terpengaruh oleh lingkungannya dalam perubahan perilaku maupun pola pikir ke arah yang positif ataupun negative.

¹ Andrianto, *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah, hlm. 83.

² Asnul Fajrin, *Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar*, Jurnal UIN Alauddin Makassar, hlm. 1.

Remaja yang menjalani kehidupannya dengan mengadakan nilai-nilai yang positif dalam segala tindakan pada lingkungan maupun dirinya sendiri akan dipandang sebagai remaja yang telah berhasil melewati masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa dengan sangat baik sedangkan bagi remaja yang menjalani masa remajanya dengan mengadakan nilai-nilai negative, sering kali menjadi benalu bagi keluarga dan masyarakat karena mereka seringkali melakukan tindakan yang meresahkan bagi sekitarnya, seperti mabuk, berjudi, sex bebas, tawuran, kriminalitas dan sebagainya.³

Remaja yang menimbulkan keresahan di masyarakat biasanya dikenal dengan kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*).⁴ Kenakalan remaja bukan hanya sekedar perbuatan yang melanggar norma-norma di dalam masyarakat akan tetapi tidak memperdulikan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintahan sehingga para remaja ini sering kali berbuat sesuka hatinya dalam menjalani kehidupannya.

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan penyimpangan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma social, agama dan norma lainnya yang dapat meresahkan dan merugikan masyarakat sehingga menjadikannya penyakit di masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi ditengah masyarakat bukanlah disebabkan oleh remaja itu sendiri akan tetapi kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh factor internal dan eksternal.⁵

Dalam factor internal kenakalan remaja biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan akan tingkah laku yang positif dan negatif di masyarakat sedangkan dalam factor eksternal pengaruh akan kedua orang tua pada remaja sangat

³ Shofwatal Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Jurnal Sumbula, hlm. 494.

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2017), hlm. 6.

⁵ Dadan Sumara, dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal FISIP Universitas Padjadjaran, hlm. 347-348.

berdampak besar bagi perubahan perilaku remaja tersebut dan lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perubahan perilaku remaja.

Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi remaja untuk mencoba akan suatu hal dan pada akhirnya menjadi ketagihan, misalnya melakukan perjudian, mabuk, menggunakan narkoba, sex bebas dan sebagainya.⁶ Lingkungan yang buruk menjadikan remaja memiliki perilaku dan pola pikir yang buruk juga.

Dalam menangani kenakalan remaja, peran orang tua, sekolah dan agama sangat dibutuhkan dalam menangani timbulnya kenakalan remaja. Agama islam memiliki 2 pedoman bagi umatnya, yaitu al-Qur'an dan hadis, yang mampu memberikan solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Rasulullah SAW., menjelaskan bahwasannya memiliki sifat malu sangat diperlukan bagi semua orang ataupun untuk menangani kenakalan remaja, yaitu :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ عَنْ زُهَيْرٍ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ حَدَّثَنَا
أَبُو مَسْعُودٍ عَفْبَةُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ
كَلَامِ النَّبُوءَةِ إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاَفْعَلْ مَا شِئْتَ

Telah bercerita kepada kami Ahmad bin Yunus dari Zuhair telah bercerita kepada kami MAnshur dari Rib'iy bin Hirasy telah bercerita kepada kami Abu Mas'ud 'Uqbah berkata; Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya diantara yang didapatkan manusia dari perkataan (yang disepakati) para Nabi adalah; "Jika kamu tidak malu, berbuatlah sesukamu".

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa ketika seseorang tidak malu maka akan berbuat sesuka hatinya tanpa memperdulikan sekitarnya. Sifat malu sangat

⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 114.

penting bagi kehidupan seseorang khususnya pada masa remaja karena rasa malu dapat membatasi diri dari berbuat sesuka hati.

Ketika seorang remaja memiliki rasa malu maka ia dapat berpikir untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun sekitarnya akan tetapi bila tidak memiliki rasa malu dalam dirinya maka ia akan sering berbuat seenaknya seperti mabuk, berzina, tawuran, judi dan sebagainya.

Oleh karena itu, peranan hadis menjadi sangat penting bagi remaja agar memiliki akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW., dan mengetahui baik dan buruk akan suatu hal, sehingga remaja dapat menjalankan peranannya di lingkungan masyarakat dengan baik yang sesuai dengan norma agama, norma kemasyarakatan dan lainnya.

Penulisan proposal skripsi ini di latarbelakangi oleh kenakalan remaja yang semakin meningkat di zaman modern sehingga dapat merusak masa depan dari remaja itu sendiri dan merugikan bagi masyarakat akan perilakunya. Kenakalan remaja dapat ditangani dengan memberikan pemahaman dan menerapkan kembali living hadis di tengah masyarakat sebagai salah satu upaya penanganan kenakalan remaja.

Dari latar belakang di atas maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang **“Konsep Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Hadis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kualitas hadis tentang penanganan kenakalan remaja ?
2. Bagaimana konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadis ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulisan penelitian ini, diantaranya :

1. Menjelaskan kualitas hadis tentang penanganan kenakalan remaja;
2. Menjelaskan konsep penanganan remaja dalam perspektif hadis.

1.3.2 Manfaat

Manfaat penulisan penelitian ini, diantaranya :

1. Segi Teoritis : Memberikan suatu karya ilmiah kepada dunia pendidikan, khususnya di dunia pendidikan islam.
2. Segi Praktis : Memberikan wawasan dan menghidupkan kembali hadis di tengah masyarakat khususnya hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan pada berbagai referensi yang menurut penulis rasa memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Asnul Fajrin, 2016, dengan judul, “Dampak Sosial Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sombala Bella Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”. Penerbit Jurnal UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini membahas tentang dampak social bagi kenakalan remaja sangat besar pengaruhnya bagi remaja itu sendiri. Kenakalan remaja meningkat karena adanya kurang harmonis antara anak dan orang tua, lingkungan yang buruk dan teman yang mendukung akan terjadinya kenakalan remaja. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Orang tua sangat berperan penting bagi perubahan

seorang anak sehingga orang tua harus menjaga hubungannya dengan cara saling menghargai, mengerti, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya serta pembinaan akhlak yang dilakukan kepada anaknya harus diperhatikan agar anak tahu tindakan yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri maupun sekitarnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Isni Kurniati, 2008, dengan judul, “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Widya Dharma Turen-Malang”. Penerbit Jurnal Fakultas Tarbiyah. Skripsi ini membahas tentang berbagai macam kenakalan remaja yang berkaitan dengan sekolah dan pembinaan yang dilakukan dengan menerapkan pendidikan agama islam dapat mengatasi berbagai pengaruh dari kenakalan remaja itu sendiri sehingga penerapan pendidikan agama islam bagi remaja di sekolah sangat penting. Kesimpulan dari skripsi ini adalah tindakan kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak sekolah di SMK Widya Dharma termasuk kepada tindakan kenakalan remaja yang ringan seperti bolos sekolah, menganggu, menyontek, dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Adapun factor internal yang membuat mereka berbuat kenakalan adalah factor usia sedangkan factor eksternalnya adalah lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman, dan lingkungannya sendiri yang menjadikannya mengalami penyimpangan perilaku.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Arifiyani, 2015, dengan judul, “Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam”. Penerbit Jurnal UIN Walisongo. Skripsi ini membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja dalam konsep kartini kartono dan konsep pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang kemudian di relevansikan

antara pemikiran kartini kartono dengan tujuan pendidikan islam. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Dalam konsep kartini kartono penanggulangan kenakalan remaja perlu adanya tindakan prevetif, seperti meningkatkan kesejahteraan di lingkungan keluarga, adanya pembinaan akhlak kepada para remaja serta mendirikan sekolah bagi anak-anak yang tidak mampu sehingga akhlak terbina dengan baik sedangkan dalam konsep pendidikan agama islam dengan dilakukannya pembinaan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta adanya pembinaan bagi remaja. Dari sini dapat direlevansikan bahwa konsep kartini kartono dan konsep pendidikan agama islam menitik fokuskan kepada peran kedua orang tua, sekolah karena peranan ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku remaja.

Dalam berbagai macam karya ilmiah yang peneliti sebutkan di atas, bahwa dalam Skripsi Asnul Fajrin menekankan penelitiannya pada dampak social terhadap pengaruh perkembangan perilaku remaja ke arah yang baik atau buruk di Kelurahan Somballa. Skripsi Isn Kusniati menekankan penelitian pada Penanggulan kenakalan remaja dengan menerapkan pendidikan agama islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang. Skripsi Nurul Arifiyani menekankan penelitiannya pada relevansi konsep Kartini Kartono dengan Pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Maka pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadi, dengan menggunakan syarah hadis dalam menjelaskan dan memberikan penanganan kenakalan remaja. Disinilah letak perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya.

1.5 Kerangka Berpikir

Masalah social yang ditimbulkan oleh remaja mulai mendapatkan perhatian dari masyarakat sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*Juvenile Court*) di Illinois, Amerika pada tahun 1899.⁷ Kenakalan remaja merupakan salah satu dari penyakit masyarakat atau penyakit social. Penyakit masyarakat atau penyakit social adalah berbagai tingkah laku yang dinilai tidak sesuai dengan norma-norma, melanggar hukum, adat istiadat, dan tidak dapat diintegrasikan dalam bentuk tingkah laku pada umumnya.⁸

Kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* menurut Kartini Kartono merupakan suatu gejala yang dianggap sakit secara social pada diri anak-anak dan remaja yang terjadi disebabkan oleh adanya bentuk pengabaian social pada diri remaja sehingga adanya pola tingkah laku yang menyimpang.⁹

Kenakalan Remaja disebabkan oleh factor internal dan factor eksternal yang memicu penyimpangan perilaku pada diri remaja.¹⁰ Faktor internal pada remaja disebabkan oleh dirinya sendiri akibat dari perkembangan ataupun pertumbuhan yang tidak dapat mengontrol dirinya akan rasa ingin tahu akan segala suatu baik yang berdampak positif maupun negative sehingga tidak banyak juga para remaja yang terjermus kedalam rasa keingin tahu yang bersifat negative yang menjadikannya mengalami penyimpangan. Sedangkan dalam factor eksternal pada diri remaja biasanya disebabkan oleh ketidakharmonisan di lingkungan keluarga, teman yang memiliki perilaku buruk dan lingkungan yang buruk menjadikannya memiliki perilaku menyimpang.¹¹

⁷ Dadan Sumara, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 347.

⁸ Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indah, 2004), hlm. 110

¹¹ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : RajaGrafindo, 2008), hlm. 74.

Adapun motif yang mendorong terjadinya kenakalan remaja yang mengakibatkan mereka melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat, seperti adanya konflik batin yang terjadi di dalam diri remaja, keluarga yang terlalu memanjakan anaknya sehingga memiliki mental yang lemah, dan kesukaan para remaja meniru akan sesuatu yang membuat mereka penasaran untuk mencoba sehingga mereka menjadi ketagihan akan hal tersebut.¹²

Remaja yang melakukan penyimpangan pada umumnya kurang memiliki control akan dirinya sendiri atau menyalahkan atas control yang dimilikinya sendiri sehingga mereka dengan senang berbuat sesuka hati dalam melakukan sesuatu hal tanpa memperhatikan sekitarnya seperti mabuk, berbuat dzalim dan berzina.

Pembinaan terhadap remaja yang mengalami penyimpangan perilaku harus diatasi dengan sangat baik. Peranan orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitarnya menjadi sangat penting bagi keberlangsungan perilaku remaja itu sendiri karena hal ini akan berpengaruh terhadap bagaimana cara berperilaku dan cara berpikirnya.¹³

Dalam agama islam masa remaja adalah seseorang yang telah menginjak *aqil baligh* yang memasuki kategori mukallaf, yaitu orang yang sudah mendapatkan beban kewajiban untuk melaksanakan syariat islam. Di masa remaja, seseorang dapat atau dengan sadarnya melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan hukum islam. Pelanggaran atau penyimpangan yang dibanyak dilakukan oleh remaja adalah seks bebas, mabuk, tawuran, dan judi.

Agama islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memiliki peranan yang besar dalam merespon kenakalan remaja. Hadis merupakan sumber hukum kedua

¹² Andiranto, *Op.Cit.*, hlm. 85.

¹³ Mujiyono Abdillah, *Agama Rumah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta : Paramadina, 2001), hlm. 22-23.

dalam agama islam, yang menerangkan segala yang dikehendaki dalam al-Qur'an, seperti dalam penafsiran, pengqayid, pentakhis, dan yang mempertanggungkan kepada yang bukan zhahirnya.¹⁴

Syarah hadis dilakukan dalam memberikan penjelasan mengenai hadis-hadis tentang kenakalan remaja. Syarah merupakan uraian terhadap materi tertentu, lengkap dengan unsur-unsur dan segala syarat yang berkaitan dengan objek pembahasan.¹⁵ Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan penanggulangan terhadap kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya sendiri dan sekitarnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN. Dalam sub bab 1.1 latar belakang, sub bab 1.2 rumusan masalah, sub bab 1.3 tujuan dan manfaat, sub bab 1.4 tinjauan pustaka, sub bab 1.5 kerangka berpikir, sub bab 1.6 metode penelitian, dan sub bab 1.7 sistematika penulisan.
2. BAB II SYARAH HADIS DAN KONSEP PENANGANAN KENAKALAN REMAJA. Dalam sub bab 2.1 ini mencakup pengertian ilmu hadis dan syarah hadis, sub bab 2.2 pengertian remaja, fase perkembangan remaja dan problematika masa remaja sub bab 2.3 pengertian pergaulan remaja, sub bab 2.4 mencakup pengertian kenakalan remaja, factor penyebab kenakalan remaja dan dampak kenakalan remaja.
3. BAB III HADIS-HADIS TENTANG PENANGGAPAN KENAKALAN REMAJA. Dalam sub bab 3.1 mencakup pengertian takhrij hadis, sub bab

¹⁴ Soetari E, *Ilmu Hadis : Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Bandung : Mimbar Pustaka, 2008), hlm. 90.

¹⁵ Suryadialaga A, *Metode Syarah Hadis*, (Yogyakarta : Suka Press, 2012), hlm. 5.

- 3.2 mencakup hadis-hadis tentang penanganan kenakalan remaja, sub bab 3.3 takhrij hadis-hadis tentang penanganan kenakalan remaja.
4. BAB IV ANALISIS KONSEP PERANAN HADIS DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA. Dalam sub bab 4.1 mencakup takhrij dan syarah hadis tentang penanganan kenakalan remaja, sub bab 4.2 Cara menangani kenakalan remaja.
5. BAB V PENUTUP. Dalam sub bab 5.1 mencakup kesimpulan, dan sub bab 5.2 saran.

